

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah pedesaan adalah area yang mengasumsikan bagian penting dalam mendukung ekonomi negara, terutama negara-negara non-industri seperti Indonesia. Area pertanian berjalan sebagai pembuat kebutuhan penting, pakaian, makanan, dan memberikan pekerjaan kepada penduduk tertentu, serta memberikan perdagangan yang tidak dikenal kepada bangsa melalui pengiriman dan mempengaruhi pembayaran publik. Dampak pengali (dampak pengali) cukup besar sehingga daerah pedesaan memiliki potensi dan benar-benar layak menjadi premis pergantian peristiwa keuangan publik. Area pertanian juga mungkin dalam menumbuhkan ekonomi tepi melalui kemajuan bisnis berbasis hortikultura seperti agribisnis dan agroteknologi. Dengan pengembangan yang positif dan mantap, daerah pedesaan mengasumsikan bagian yang signifikan dalam mengikuti laju pengembangan keuangan publik.

Indonesia adalah negara agraria di mana daerah pedesaan dalam kemajuan negara mengasumsikan bagian yang signifikan dalam memberikan makanan kepada setiap individu Indonesia. Terlebih lagi, daerah pedesaan adalah area pilar untuk otoritas publik sebagai pendukung perdagangan asing negara itu, mengingat hortikultura untuk bidang bisnis wisata. Peningkatan agribisnis penting untuk pergantian peristiwa moneter dan masyarakat secara keseluruhan. Kemajuan pertanian menambah daerah setempat dan memastikan bahwa perbaikan menyeluruh menggabungkan populasi yang hidup dari daerah pedesaan yang jumlahnya sangat besar.

Kemajuan pedesaan menyiratkan peningkatan secara eksplisit untuk menciptakan dan bekerja di daerah agraria. Kemajuan keuangan publik tidak dapat dipisahkan dari pergantian

peristiwa moneter teritorial. Secara umum, peningkatan keuangan adalah pelaksanaan kemajuan publik di wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kapasitas moneter fisik, sosial, lokal dan harus bergantung pada pedoman yang relevan (Bouman, 2009).

Kemajuan peningkatan masih ada di udara dari tingkat upah dan tingkat efektivitas gaji peternak. Commodity yang dibuat untuk situasi ini jeruk harus memiliki opsi untuk memberikan manfaat dan memiliki opsi untuk dibuat dengan memikirkan eksternalitas. Pada akhirnya tanaman peternak dan menumbuhkan oranye yang membudidayakan dalam tingkat pembayaran yang menguntungkan.

Area pertanian yang umumnya dikembangkan di Indonesia saat ini adalah area tanaman tanaman. Tanaman budidaya adalah sumber makanan bergizi, gaya, dan obat-obatan yang sangat penting untuk membuat orang solid, baik benar-benar maupun Rihani. Variasi elemen panen dan barang tanaman merupakan potensi keuangan yang luar biasa untuk mendorong ekonomi ekonomi yang dapat membuat gaji, pintu terbuka bisnis yang berharga, pintu potensial kerja, dan hubungan hulu-hulu dengan area yang berbeda. Indonesia sebagai negara agraria memiliki peluang luar biasa untuk menumbuhkan produk alami publik.

Salah satu tanaman hijau dari Commodity Produk Organik adalah jeruk. Jeruk selama beberapa waktu telah dikembangkan di Indonesia dan negara-negara tropis lainnya di Asia secara normal atau dikembangkan. Jeruk adalah salah satu produk tanaman yang dibujuk perlu diciptakan, mengingat fakta bahwa oranye memberi manfaat tinggi sehingga sangat baik dapat digunakan sebagai mata air gaji peternak. Sesuai Agromedia (2018) jeruk memiliki kemungkinan dan kemungkinan pasar yang cemerlang di rumah dan di luar negeri, dealing ganda barang-barang oranye membutuhkan peningkatan kualitas dan kualitas. Berbagai macam oranye yang disorot di Indonesia menggabungkan jetuk besar (*Citrus maxima* mer), jeruk keprok, dan jeruk Siam (*Citrus nobilis* var *microcarpa*).

Pulau Sumatera selain dikenal sebagai penghasil sawit, karet, kopi dan hasil tambang juga memiliki komoditas hortikultura yang sangat berpotensi untuk dikembangkan guna mendorong perekonomian. Salah satu jenis komoditi hortikultura tersebut adalah jeruk. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu sentra pertanian dan merupakan penghasil tanaman hortikultura terbesar di pulau Sumatera. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan produksi jeruk terbesar di Indonesia dengan kontribusi yang ada selama ini. Salah satu penghasil jeruk terbesar di provinsi Bengkulu adalah kabupaten Kepahiang, kabupaten ini merupakan penghasil jeruk dengan prospek yang lumayan bagus apabila dilihat dari prospek pemasaran agribisnis. Berikut produksi jeruk di kabupaten Kepahiang beberapa tahun ini:

TABEL 1. 1
Produksi Jeruk di Kabupaten Kepahiang

No	Tahun	Jumlah Produksi
1	2015	2.207
2	2016	2.630
3	2017	2.840
4	2018	3.133
5	2019	3.450

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Kepahiang, 2021

Salah satu kabupaten yang menghasilkan jeruk di provinsi Bengkulu adalah kabupaten Kepahiang kecamatan Ujan Mas yang saat ini memiliki prospek cukup bagus, jika dilihat dari sisi ekonomis jeruk di kecamatan Ujan Mas memiliki permintaan cukup tinggi. Selain itu kecamatan Ujan Mas juga memiliki kondisi geografis yang sangat mendukung dalam budidaya tanaman jeruk. Berikut luas lahan di kecamatan Ujan Mas yang digunakan sebagai lahan tanaman jeruk:

TABEL 1. 2

Luas Lahan Jeruk di Kecamatan Ujan Mas

No	Kelurahan/Desa	Luas Lahan (hektare)
1	Kel Pensiunan	6
2	Kel Kampung Pensiunan	14
3	Kel Dusun Kepahiang	-
4	Kel Padang Lekat	-
5	Kel Pasar Ujung	-
6	Kel Pasar Sejangtung	12
7	Kel Pasar Kepahiang	23

8	Desa Kelilik	67
9	Desa Tebat Monok	48
10	Desa Permu	68
11	Desa Imigrasi Permu	94
12	Desa Kerang Endah	77
13	Desa Weskust	84
14	Desa Kampung Bogor	114
15	Desa Kuto Rejo	107
16	Desa Karang Anyar	96
17	Desa Taba Tebelet	81

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Kepahiang, 2021

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani adalah harga. Biasanya harga akan menjadi faktor penentu bersama dengan produksi terhadap besar kecilnya pendapatan petani. Harga jeruk di provinsi Bengkulu di tingkat petani dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1. 3
Harga Jeruk di Provinsi Bengkulu 2015-2019

No	Tahun	Harga Jeruk
1	2015	Rp 7.800
2	2016	Rp 8.400
3	2017	Rp 9.050
4	2018	Rp 10.750
5	2019	Rp 12.850

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Kepahiang, 2020

Saat ini sebagian besar petani di kecamatan Ujan Mas beralih fungsi ke tanaman jeruk yang sebelumnya petani tersebut banyak membudidayakan tanaman kopi, dan palawija. Tanaman jeruk dinilai memberikan keuntungan yang lebih tinggi ketika melakukan budidaya kopi atau palawija lainnya ditambah harga jual jeruk relatif tinggi karena jeruk ini bukan hanya dapat dikonsumsi namun juga dapat menjadi bahan baku industri sehingga tidak heran bahwa permintaan jeruk ini akan terus ada. Pemasaran jeruk juga relatif mudah dijangkau seperti menjualnya ke pasar, pengepul, restoran dan lain sebagainya. Tanaman jeruk juga memiliki produktifitas yang tinggi, perawatan yang mudah, dan produksi yang tinggi. Dengan ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani jeruk di kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang.

Penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum & Silamat (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 variabel bebas yang diuji, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan $t_{tabel} > t_{hitung}$ sebesar 2,394. Artinya secara bersama-sama dengan variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam hal pendapatan.

Penelitian yang dilakukan Lubis et al., (2021) hasil penelitian menunjukkan produksi, harga, modal, sewa lahan dan upah tenaga kerja, secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani dan secara parsial variabel produksi, harga, dan modal terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani namun secara parsial tidak terdapat pengaruh antara sewa lahan dan upah tenaga kerja terhadap pendapatan petani jeruk Siam di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyohadi (2016) hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan untuk semua variabel independen pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pupuk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam/keprok di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Di Kabupaten Kepahiang (Studi Kasus Kecamatan Ujan Mas).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan petani jeruk di Kabupaten Kepahiang.
2. Bagaimana pengaruh Harga Jeruk terhadap Pendapatan petani jeruk di Kabupaten Kepahiang.

3. Bagaimana pengaruh Biaya terhadap Pendapatan petani jeruk di Kabupaten Kepahiang.
4. Bagaimana pengaruh Produksi terhadap Pendapatan petani jeruk di Kabupaten Kepahiang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan petani jeruk di Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Harga Jeruk terhadap Pendapatan petani jeruk di Kabupaten Kepahiang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya terhadap Pendapatan petani jeruk di Kabupaten Kepahiang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Produksi terhadap Pendapatan petani jeruk di Kabupaten Kepahiang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis mengenai pendapatan petani jeruk di Kabupaten Kepahiang khususnya Kecamatan Ujan Mas.

2. Bagi Petani

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi bagi para petani tentang bagaimana dampak variabel tersebut terhadap pendapatan mereka.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan atau bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan atau membuat keputusan guna meningkatkan pendapatan petani jeruk di Kabupaten Kepahiang.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk di Kabupaten Kepahiang, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

